

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Dalam era globalisasi serta dinamika perubahan bisnis yang semakin kompleks, kinerja keuangan perusahaan atau organisasi menjadi salah satu parameter yang krusial untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi. Kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai salah satu indikator utama yang dapat dipakai untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan strategis organisasinya, baik tujuan organisasi dalam jangka pendek maupun tujuan organisasi dalam jangka panjang. Kinerja keuangan ini mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta efisiensi operasional. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para investor, kreditor, dan para pihak terkait lainnya, yang semuanya akan mendukung kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengukuran dan pemantauan kinerja keuangan secara teratur sangat penting bagi manajemen untuk dapat membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi dinamika pasar.

Selain itu, kinerja keuangan yang solid juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya secara efisien. Perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang baik akan memiliki kestabilan yang lebih baik dan mampu menghadapi fluktuasi ekonomi. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang efektif, perusahaan dapat lebih mudah bertahan dalam situasi krisis atau ketidakpastian ekonomi, serta memanfaatkan peluang yang muncul untuk meningkatkan keuntungan dan ekspansi usaha.

Pentingnya kinerja keuangan juga terlihat dalam kemampuannya untuk menarik investor dan mendapatkan pendanaan. Investor akan lebih suka melihat perusahaan dengan kinerja keuangan yang positif sebagai tempat yang

lebih aman untuk menanamkan modal. Keuntungan yang stabil dan pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi daya tarik utama bagi investor dalam menentukan di mana mereka akan berinvestasi. Untuk itu, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja finansialnya agar dapat terus mendapatkan akses ke sumber daya finansial yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan.

Akhirnya, kinerja keuangan yang sehat pasti akan memberikan citra positif bagi perusahaan dan daya saing di pasar. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan mampu mengoptimalkan potensi bisnis dan bersaing secara lebih efektif dengan perusahaan lain. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan posisi pasar perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan baik dan menjaga kesetiaan pelanggan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya selalu memelihara dan meningkatkan kinerja keuangannya melalui manajemen yang baik dan kebijakan yang tepat.

Dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lemah dan tidak dapat mencapai target keuangan mereka. Contohnya saja berikut ini beberapa perusahaan Perkebunan yang memiliki performa kinerja keuangan yang tidak sehat dalam 2 tahun terakhir dilihat dari beberapa indikator :

Tabel 1.1

Tabel Kinerja Keuangan Beberapa Perusahaan Perkebunan Tahun 2021 sd 2023

Kinerja Keuangan (Dalam Milyar)	Perusahaan Perkebunan								
	Sinar Mas			Cisadane			Lonsum		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Penjualan Bersih	66.531,00	75.046,00	57.004,00	875.512	970.572	895.868	4.189.896	4.585.348	4.525.473
Laba Bersih	918,00	5.505,00	2.829,00	146.139	252.407	259.650	760.673	1.035.285	991.630
Jumlah aset	39.716	42.601	40.345	1.842.858	1.835.254	1.753.241	12.514.203	12.417.013	11.851.269
Jumlah liabilitas	20.644	23.353	25.927	727.686	872.142	971.948	1.166.762	1.481.306	1.659.873
Jumlah ekuitas	19072	19248	14418	1.115.172	963.112	781.293	11.347.441	10.935.707	10.191.396
ROA (%)	2,31	12,92	7,01	7,93	13,75	14,81	6,08	8,34	8,37
ROE (%)	4,81	28,60	19,62	13,10	26,21	33,23	6,70	9,47	9,73

Kinerja Keuangan (Dalam Milyar)	Perusahaan Perkebunan								
	Sampoerna Agro			SSMS			Bakrie Sumatera Plantation		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Penjualan Bersih	5.621	5.672	5.222	10.703	11.240	9.264	2.405.153	4.189.330	3.971.114

Laba Bersih	441	1.039	815	516	1.866	1.543	26.137	930.207	117.509
Jumlah aset	10.068	10.243	9.751	11.810	11.137	10.705	4.559.725	4.540.302	8.258.457
Jumlah liabilitas	4.555	5.013	5.155	9.820	9.092	9.250	10.492.595	10.496.922	15.151.341
Jumlah ekuitas	5.513	5.230	4.597	1.990	2.045	1.456	6.912.598	7.598.182	11.410.562
ROA (%)	4,38	10,14	8,36	4,37	16,75	14,41	0,57	20,49	1,42
ROE (%)	8,00	19,87	17,73	25,93	91,25	105,98	(0,38)	(12,24)	(1,03)

Kinerja Keuangan (Dalam Milyar)	Perusahaan Perkebunan					
	Salim Ivomas Pratama			Palma Serasi Grup		
	2023	2022	2021	2023	2022	2021
Penjualan Bersih	16.002.643	17.794.246	19.658.529	2.049.488	1.972.825	1.766.255
Laba Bersih	926.778	1.509.605	1.340.395	549.244	257.682	213.842
Jumlah aset	35.012.351	36.113.081	35.964.101	4.181.184	4.140.857	3.731.908
Jumlah liabilitas	13.291.426	14.945.799	16.111.943	1.944.063	2.454.765	2.307.096
Jumlah ekuitas	21.720.925	21.167.282	19.852.158	2.237.121	1.686.092	1.424.812
ROA (%)	2,65	4,18	3,73	13,14	6,22	5,73
ROE (%)	4,27	7,13	6,75	24,55	15,28	15,01

Berdasarkan tabel diatas terlihat kinerja keuangan pada periode 2023 Perusahaan Perkebunan di atas diketahui terdapat tren penurunan kinerja keuangan pada sebagian besar perusahaan, terutama ditunjukkan oleh penurunan penjualan, laba bersih, ROA, dan ROE.

Penurunan kinerja keuangan dapat berdampak pada kemampuan perusahaan untuk berinvestasi, membayar dividen, dan mempertahankan posisi di pasar. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor dan kesulitan dalam memperoleh pendanaan di masa depan.

Penurunan kinerja perusahaan pada periode 2023 di perusahaan perkebunan disebabkan oleh berbagai faktor seperti Penurunan volume penjualan dapat disebabkan oleh kondisi cuaca yang buruk (Fenomena Elnino) yang berdampak pada turunnya hasil panen buah sawit (Tandan Buah Segar atau TBS), kondisi ekonomi yang kurang kondusif, persaingan pasar yang semakin ketat, atau strategi pemasaran yang kurang efektif. Penurunan profitabilitas dapat disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, manajemen risiko yang kurang efektif, atau strategi harga yang kurang kompetitif. Penurunan efisiensi aset dan pengembalian atas ekuitas dapat

disebabkan oleh keputusan investasi yang kurang tepat, struktur modal yang tidak optimal, atau Corporate Governance yang belum optimal.

Penurunan kinerja keuangan dapat berdampak pada kepercayaan investor, akses pendanaan, dan keberlanjutan usaha perusahaan. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan daya saing dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Penurunan kinerja keuangan perusahaan perkebunan dapat dipengaruhi implementasi corporate governance, manajemen risiko dan internal audit. Komunikasi yang kurang efektif dengan pemangku kepentingan dan pengawasan yang tidak ketat terhadap keputusan manajerial yang dapat menyebabkan pengambilan Keputusan yang buruk adalah merupakan kelemahan dari implementasi corporate governance.

Penurunan kinerja keuangan perusahaan perkebunan ini juga dapat dipengaruhi dari implementasi manajemen risiko yang kurang baik, seperti kurangnya pengelolaan sistem yang baik untuk mendeteksi dan mengelola risiko terkait fluktuasi harga dan cuaca serta ketidak mampuan untuk merespon adaptasi yang cepat terhadap fluktuasi pasar dan risiko lingkungan.

Penurunan kinerja keuangan juga dipengaruhi implementasi kegiatan internal audit seperti pemeriksaan internal audit yang kurang mendalam untuk mengidentifikasi masalah operasional dan keuangan serta temuan audit yang tidak ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan-perusahaan tersebut penting untuk melakukan kajian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi kinerja, serta mengimplementasikan strategi yang tepat dalam hal corporate governance, manajemen risiko, dan Internal Audit. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi aset, dan pengembalian atas ekuitas di masa mendatang.

Secara teoritis banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebagai contoh kinerja keuangan dengan indikator ROE yang dipengaruhi

oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah aspek corporate governance, manajemen risiko dan Internal Audit.

Corporate governance memegang peranan penting dalam meningkatkan **Return on Equity (ROE)**, karena penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik akan menunjukkan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan. Misalnya, adanya dewan komisaris independen yang memadai dan yang mampu memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, sehingga kebijakan strategis yang diambil lebih berkualitas dan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Dengan demikian, penerapan prinsip corporate governance yang dikelola dengan baik akan meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang akan merugikan Stockholder atau pemegang saham yang pada akhirnya akan menaikkan laba bersih yang akan tercermin dalam nilai ROE.

Selain itu, penerapan prinsip corporate governance yang baik juga akan membangun reputasi yang baik di kalangan investor, yang dapat mendorong peningkatan modal perusahaan dengan biaya lebih rendah. Ketika perusahaan memiliki akses yang lebih banyak terhadap pendanaan dan dapat memanfaatkannya secara optimal sehingga peluang untuk mencapai laba bersih yang lebih tinggi dapat dicapai. Hal ini akan langsung memberikan dampak pada kenaikan ROE. Dalam konteks ini, corporate governance menjadi fondasi untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi para investor.

Manajemen risiko yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap ROE dengan memastikan bahwa korporasi mampu mendeteksi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berpotensi memengaruhi operasional dan profitabilitasnya. Dengan pengelolaan risiko yang baik, perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian yang berasal dari fluktuasi pasar, kegagalan operasional, atau risiko kredit. Ketika risiko-risiko ini diminimalkan, laba bersih perusahaan menjadi lebih stabil, sehingga ROE dapat terjaga atau meningkat.

Selain itu, manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang dengan lebih percaya diri. Contohnya, ketika risiko pasar terkendali, perusahaan dapat mengambil langkah ekspansi atau diversifikasi tanpa khawatir kehilangan kendali atas sumber daya. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Dengan kata lain, manajemen risiko yang efektif tidak hanya melindungi nilai ekuitas pemegang saham, tetapi juga meningkatkan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Internal Audit yang berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan ROE melalui pengawasan terhadap efektivitas operasional, efisiensi pengelolaan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Melalui analisis kelemahan pada sistem internal kontrol dan memberikan usulan perbaikan, Internal Audit yang mendukung perusahaan mengurangi pemborosan dan risiko kerugian. Ketika pengelolaan sumber daya menjadi lebih efisien, laba bersih yang dihasilkan meningkat, yang berdampak positif pada ROE.

Disamping itu, Internal Audit juga berperan memastikan bahwa perusahaan mengikuti standar regulasi dan kebijakan yang berlaku, sehingga meminimalkan risiko denda atau penalti yang dapat merugikan keuangan perusahaan. Dengan memperkuat tata kelola internal, Internal Audit mendukung terciptanya proses bisnis yang lebih transparan dan akuntabel. Dampaknya, kepercayaan pemegang saham meningkat, dan kinerja keuangan menjadi lebih stabil, yang pada akhirnya tercermin dalam ROE yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu belum memberikan kesimpulan yang tunggal seperti:

1. Corporate Governance:

Dalam industri perkebunan kelapa sawit, Corporate Governance memiliki peranan penting dalam menciptakan transparansi dan tanggung jawab, yang sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan. Implementasi Corporate Governance yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan dan memperbaiki proses pengambilan

keputusan strategis, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan Corporate Governance secara efektif cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih baik.

Penelitian Ade Karunia dalam penelitian Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating menyimpulkan penerapan prinsip Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Semakin baik penerapan GCG, semakin baik pula kinerja keuangannya.

Penelitian Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono dengan judul Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011 menyimpulkan Penerapan GCG di Indonesia masih bervariasi dan belum sepenuhnya mampu mempresentasikan sebagai cara untuk mengoptimalkan kesejahteraan shareholders dan stakeholders, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki lingkungan hukum yang kurang memadai. Hasil penelitian menunjukkan GCG hanya memberi dampak yang signifikan terhadap ROE, namun memberi dampak signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q.

2. Manajemen Risiko

Manajemen Risiko juga merupakan aspek vital, mengingat industri perkebunan kelapa sawit sangat rentan terhadap perubahan harga dan faktor lingkungan. Dengan manajemen risiko yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang dapat mengganggu operasi dan profitabilitas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Dalam penelitian Septi Nabilla Tasya dan Yunilma dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta dengan judul penelitian Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Risiko, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022) diambil kesimpulan bahwa dewan komisaris independen dan Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Sementara itu, kepemilikan institusional dan manajemen risiko tidak memberikan pengaruh penting.

Sementara dalam Penelitian Agus Sujendro, Farah Margareta Leon, Winda Widia Putri, dengan judul penelitian Pengaruh Risk Management dalam Memediasi Corporate Governance terhadap Firm Financial Performance pada Perusahaan Perbankan di Indonesia menyimpulkan Manajemen risiko terbukti memediasi pengaruh beberapa aspek penerapan prinsip corporate governance terhadap kinerja keuangan.

3. Internal Audit

Internal Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang esensial untuk memastikan bahwa Corporate Governance dan Manajemen Risiko diterapkan dengan baik. Audit internal yang efektif dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem kontrol dan memberikan rekomendasi perbaikan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian yang diteliti oleh organisasi IIA dengan judul The Impact of Internal Audit on Business Performance menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan Internal Audit secara rutin dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan lebih awal, yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Tasya Alivia Rachman, , Kartika Sari Nurshadrina, Mainatul Ilmi dalam judul penelitian Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan PT.

Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Cabang Jember menyimpulkan bahwa walaupun audit operasional dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan, implementasi yang kurang efektif dapat mengakibatkan hasil yang tidak optimal sehingga upaya untuk meningkatkan pemahaman karyawan tentang pentingnya kedua aspek tersebut sangat diperlukan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Risiko dan Internal Audit terhadap kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance, Manajemen Risiko, dan Internal Audit terhadap Kinerja Keuangan dalam konteks industri perkebunan kelapa sawit" didasari oleh relevansi ketiga elemen tersebut dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan, terutama dalam sektor yang menghadapi tantangan spesifik seperti perkebunan kelapa sawit.

Penulis merasa tertarik dengan penelitian ini karena masih sedikit yang melakukan penelitian terkait pengaruh corporate governance, manajemen risiko dan internal audit terhadap kinerja keuangan disektor perkebunan kelapa sawit, dan pembaharuan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini yaitu corporate governance, manajemen risiko dan internal audit.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan informasi yang disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip corporate governance, manajemen risiko dan internal audit pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh prinsip corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh internal audit terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh corporate governance, manajemen risiko dan Internal Audit secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasari oleh latar belakang masalah dan perumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh pemahaman bagaimana implementasi corporate governance, manajemen risiko dan internal audit pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh pemahaman apakah ada pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh pemahaman apakah ada pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh pemahaman apakah terdapat pengaruh internal audit terhadap kinerja keuangan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk memperoleh pemahaman apakah terdapat pengaruh corporate governance, manajemen risiko dan Internal Audit secara serentak mempengaruhi kinerja finansial perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi area-area prioritas untuk perbaikan dalam ketiga aspek tersebut.
- Menyediakan benchmark dan best practices yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas operasional dan kinerja keuangan.
- Memberikan wawasan tentang cara memperkuat ketahanan keuangan perusahaan dalam menghadapi krisis dan ketidakpastian.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti:

- Hasil penelitian memberikan manfaat sebagai dasar untuk melakukan penelitian berikutnya dalam manajemen keuangan, good corporate dan manajemen risiko.
- Sebagai peluang studi komparatif antara praktik di Indonesia dengan negara lain terbuka.

